

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan masa depan anak-anak. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung, serta ramah bagi anak. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memegang peran penting dan memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas serta menciptakan iklim yang kondusif bagi proses pembelajaran dan perkembangan siswa.

Iklim sekolah yang aman, nyaman dan ramah anak tidak hanya mencakup aspek keamanan fisik, tetapi juga aspek psikologis, sosial, dan emosional siswa. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, sebuah sekolah harus menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, kondusif, dan mendukung bagi perkembangan siswa. Di tengah dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan budaya, tantangan dalam menciptakan iklim sekolah yang positif semakin kompleks, terutama di daerah pedesaan seperti Ranuyoso, yang sering kali menghadapi tantangan unik yang mempengaruhi dinamika pendidikan. Pendidikan ramah anak muncul sebagai upaya untuk memberikan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung bagi anak, di mana kebutuhan akademik, emosional, dan sosial mereka mendapatkan perhatian yang seimbang (Kustiarini dkk., 2024)

Pendidikan di Indonesia telah menjadi fokus pembangunan yang tak terbantahkan dalam upaya mencetak generasi yang berkualitas dan berpotensi. Salah satu aspek krusial dalam mencapai tujuan ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman dan ramah bagi anak-anak di sekolah. Dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, dijelaskan bahwa enam indikator telah dikembangkan untuk mengukur capaian SRA dalam upayanya mewujudkan Sekolah Ramah Anak. Pendidikan Ramah Anak bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap anak melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik (Huda dkk., 2021)

SDN Ranuyoso 03 dan SDN Ranubedali 02 merupakan salah satu institusi pendidikan dasar di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang, berada dalam konteks yang mewakili tantangan dan potensi pendidikan di wilayah tersebut. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, perhatian terhadap faktor-faktor non-akademis, seperti keamanan, kenyamanan, dan kualitas lingkungan sekolah, menjadi semakin penting. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga oleh iklim sekolah yang memungkinkan setiap anak merasa aman, diterima, dan didukung. Dalam konteks ini peran Kepala Sekolah menjadi sangat signifikan. Sebagai pemimpin utama di lingkungan sekolah Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, ramah dan kondusif bagi siswa, guru dan staf sekolah.

SDN Ranuyoso 03 dan SDN Ranubedali 02 sebagai lokasi penelitian memiliki karakteristik dan tantangan unik dalam mengimplementasikan konsep sekolah ramah anak. SDN Ranuyoso 03, misalnya, berada di wilayah kota kecamatan yang dekat dengan kantor Kecamatan, Puskesmas, Koramil dan Polsek serta pasar dengan akses pendidikan yang baik tetapi peserta didiknya banyak berasal dari pelosok desa yang mayoritas tingkat ekonominya menengah ke bawah serta pekerjaan wali murid mayoritas petani dan pedagang, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih adaptif dalam menerapkan kebijakan sekolah ramah anak. Di sisi lain, SDN Ranubedali 02 yang terletak di desa yang menghadapi tantangan terkait keberagaman sosial dan budaya karena mayoritas penduduknya adalah Madura yang memerlukan strategi khusus untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis. Melalui pendekatan studi multisitus, penelitian ini dapat menggali bagaimana kedua sekolah ini mengembangkan dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk membangun iklim sekolah ramah anak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau hambatannya.

Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang, memiliki berbagai tantangan dalam bidang pendidikan, khususnya di sekolah dasar. SDN Ranuyoso 03 dan SDN Ranubedali 02 adalah dua sekolah yang menjadi fokus penelitian ini. Berdasarkan data yang tersedia, kedua sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup besar dengan rasio guru-siswa yang masih belum ideal. Kondisi fisik sekolah juga memerlukan perhatian lebih, terutama dalam mendukung pembelajaran yang aman dan nyaman.

Secara akademik, prestasi siswa di kedua sekolah ini menunjukkan potensi yang baik. Namun, kondisi iklim sekolah yang ada belum sepenuhnya mendukung implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA). Masih terdapat kasus-kasus seperti kurangnya kedisiplinan, interaksi sosial yang kurang harmonis, serta minimnya fasilitas yang ramah anak. Hal ini memperkuat urgensi untuk mengkaji lebih dalam strategi Kepala Sekolah untuk menciptakan iklim sekolah yang lebih mendukung hak anak. UNICEF merupakan pelopor dalam mengusulkan kebijakan sekolah ramah anak. Konsep sekolah ramah anak mengubah cara kita memandang pendidikan. Sekolah ini tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman, sehat, dan mendukung bagi pertumbuhan holistik siswa, sekaligus mendorong orang dewasa di sekolah untuk lebih peduli pada hak-hak anak (Muakhirin, 2022)

Peran kepala sekolah dalam membangun iklim sekolah yang aman, nyaman dan ramah anak menjadi krusial dan mendasar. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah menjadi tempat yang aman, nyaman, dan menjadi inspirasi bagi siswa untuk belajar dan berkembang secara optimal. Melalui kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat mempengaruhi budaya sekolah, kebijakan, dan praktik yang mendukung terciptanya iklim sekolah yang positif. Berdasarkan hal tersebut, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam membangun budaya ramah anak di sekolah. Mereka tidak hanya perlu memahami tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin, tetapi juga harus peduli pada kesejahteraan guru dan siswa. Kepala sekolah juga harus mampu menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah (Muslim dkk., 2024)

Meskipun demikian peran Kepala Sekolah dalam membangun iklim sekolah yang aman, nyaman dan ramah anak diakui penting, namun masih terdapat tantangan dan hambatan dalam implementasinya. Berbagai faktor seperti kurangnya sumber daya, kurangnya kesadaran akan pentingnya iklim sekolah yang kondusif, serta dinamika internal sekolah dapat menjadi penghambat dalam upaya membangun iklim sekolah yang aman, nyaman dan ramah anak.

Dalam konteks Sekolah Dasar (SD), di mana proses pembelajaran merupakan fondasi bagi perkembangan akademik dan sosial anak, penting untuk memperhatikan bagaimana peran kepala sekolah dapat membentuk iklim sekolah yang mendukung. Dalam konteks pendidikan saat ini, di mana pembelajaran online semakin menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar, penelitian oleh Setyowati dkk., (2021) menyoroti pentingnya keselamatan psikologis, lingkungan sekolah, dan kompetensi guru dalam meningkatkan kepuasan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak harus mencakup berbagai aspek, termasuk dukungan psikologis, lingkungan fisik yang kondusif, dan kompetensi guru dalam mengelola interaksi dengan siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam membangun iklim sekolah yang aman, nyaman dan ramah anak di SDN Ranuyoso 03 dan SDN Ranubedali 02, Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang menjadi relevan untuk dilakukan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang strategi dan praktik yang efektif, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SD.

Perbedaan strategi kepala sekolah diantara kedua sekolah dasar tersebut menarik untuk diteliti lebih dalam. Perbedaan strategi yang digunakan akan berdampak pula pada bagaimana iklim sekolah ramah anak yang diciptakan. SDN Ranuyoso 03 menjadi salah satu sekolah dasar yang ditunjuk menjadi Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Lumajang. Berbeda dengan SDN Ranubedali 02 yang masih belum maksimal.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi kepala sekolah dalam membangun iklim sekolah yang aman dan ramah anak di SDN Ranuyoso 03 dan SDN Ranubedali 02. Dengan memfokuskan perhatian pada praktik-praktik terbaik, hambatan, dan tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di wilayah Ranuyoso, serta kontribusi lebih luas terhadap pemahaman tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kondusifitas sekolah dan kesejahteraan siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, masalah-masalah dalam penelitian proposal ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kepala Sekolah dalam merumuskan strategi untuk membangun Iklim Sekolah Ramah Anak di SDN Ranuyoso 03 Dan SDN Ranubedali 02 Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana Kepala Sekolah dalam melaksanakan Iklim Sekolah Ramah Anak?

3. Bagaimana karakteristik iklim Sekolah Ramah Anak di SDN Ranuyoso 03 dan SDN Ranubedali 02 Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas , maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana sesungguhnya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam membangun Iklim Sekolah yang Aman dan Ramah Anak dalam meningkatkan Kondusifitas Sekolah di SDN Ranuyoso 03 Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori terkait dengan peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna untuk berbagai pihak antara lain :

- a. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam merancang strategi dan kebijakan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak. Ini dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan efektivitas kepemimpinan mereka.

b. Bagi Pembaca

Dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai strategi Kepala Sekolah menciptakan iklim sekolah yang aman dan ramah anak dalam meningkatkan kondusifitas sekolah.

c. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan pengetahuan dan memahami strategi Kepala Sekolah meningkatkan iklim sekolah yang kondusif, khususnya tentang sekolah yang aman dan ramah anak.